

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian paling penting dalam aktivitas manusia. Secara umum pendidikan diartikan sebagai suatu proses kehidupan untuk individu dalam melangsungkan kehidupan dan mengembangkan diri (Alpian dkk., 2019). Berkenaan dengan itu, Minat Belajar merupakan faktor yang berperan bagi manusia dalam melangsungkan kehidupan dan mengembangkan diri yang diperolehnya melalui suatu proses belajar mengajar.

Minat belajar siswa dimaknai dengan keinginan yang besar terhadap suatu hal tanpa paksaan. Minat dalam penelitian yang dilakukan Andi Acru P. (2019) dimaknai dengan hal yang berkaitan Aspek psikis manusia berperan penting dalam mendorong tercapainya tujuan, salah satunya adalah minat. Minat didukung oleh aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif menunjukkan bahwa minat muncul sebelum pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks belajar, minat berfungsi sebagai pendorong utama untuk mencapai tujuan.

Selain itu, pembelajaran akan berhasil jika didorong dengan tingginya minat belajar karena minat diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk menentukan belajar atau tidak. Pada umumnya, jika tidak adanya minat dalam belajar maka pembelajaran yang dilaksanakan akan tidak ada yang berguna (Nufus dkk., 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat, bahwa fungsi minat sangat penting dalam pembelajaran. Minat menjadi pendukung siswa untuk mengerti dan mengingat apa yang dipelajari. Minat dalam hal ini memiliki implikasi pada hasil pembelajaran

atau capaian pembelajaran.

Berkenaan dengan Pembelajaran Geografi, pentingnya minat belajar siswa untuk mempermudah memahami dan Tingkat pencapaian hasil belajar dapat dihubungkan dengan minat belajar yang tinggi; semakin besar minat belajar, semakin baik hasil yang diperoleh. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiani dan Priansa (2018 dalam Nasution dkk., 2022). Pembelajaran akan diikuti siswa tanpa paksaan jika seorang pendidik dapat membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga menarik minat siswa untuk belajar.

Minat belajar akan menghadirkan keaktifan dan cara menyikapi pembelajaran yang diiringi dengan keinginan dan kemampuan serta pencapaian pengetahuan. Namun dalam penelitian yang dilakukan Nasution dkk. (2022) mengungkapkan bahwa hanya 25,6% dari keseluruhan persentase siswa yang memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran geografi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak secara keseluruhan menyukai pembelajaran geografi. Penyebabnya adalah materi mata pelajaran geografi yang disampaikan guru tidak menarik.

Di samping itu, sebuah studi yang dilakukan oleh peneliti Siskawati & Pargito (2016) mengungkapkan bahwa rendahnya minat belajar siswa karena pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran kurang kondusif. Hal ini menyebabkan suasana di kelas menjadi gaduh. Pembelajaran geografi yang tidak menarik juga membuat siswa bosan dan mengantuk atau bermain-main sehingga tidak memperhatikan pembelajaran.

Proses belajar menjadi kurang efektif karena metode yang diterapkan

kurang menarik. Penggunaan metode ceramah oleh guru berkontribusi pada kurangnya efektivitas pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menterjemahkan interaksi antar peserta didik karena kegiatan pembelajaran hanya mencatat dan mendengarkan saja (Hidayatullah, 2019).

Metode ceramah yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran menyebabkan siswa hanya duduk mendengar dan mencatat setiap materi yang disampaikan guru (Dhimas, 2019). Metode ceramah yang digunakan kurang mendukung untuk melakukan kegiatan pembelajaran karena siswa terfokus hanya pada penjelasan guru

Fenomena rendahnya Minat dalam Belajar dalam pembelajaran Geografi juga terjadi di SMA Negeri 1 Sukasada. Hasil observasi pendahuluan di SMA Negeri 1 Sukasada, menunjukkan suasana pembelajaran geografi dengan aktifitas siswa yang rendah. Perhatikan link vidio berikut <https://go.undiksha.ac.id/8va3h>. Pada video tersebut terlihat beberapa siswa seperti bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu sebabnya adalah kurangnya media yang bisa memvisualisasikan dengan jelas isi materi yang diterangkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi di SMA Negeri 1 Sukasada pada tanggal 7 September 2023.

Selain itu, sejalan dengan tuntutan keterampilan belajar Abad-21 dan esensi pembelajaran geografi di SMA, guru geografi dituntut dapat mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran Geografi dalam abad 21 diharapkan juga mampu untuk mengembangkan keterampilan belajar 4C dalam proses belajar mengajar yang terimplementasikan, yaitu: *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity* (kreatif), *Communication* (komunikasi),

(Arnyana, 2019). Berkenaan dengan itu, pembelajaran abad-21 ini juga menuntut guru untuk menghadirkan SCL (*Student Center Learning*) dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menjadikan siswa untuk lebih aktif adalah tujuan dari keterampilan belajar 4C', mulai dari memberikan pendapat hingga dilakukannya diskusi, yang nantinya diterapkan di kehidupan sehari-hari (Uswatun, 2023).

Memperhatikan masalah dalam pembelajaran geografi dan tuntutan pembelajaran Abad-21, salah satu alternatif yang dapat ditawarkan dalam membelajarkan geografi di SMA adalah menggabungkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Aplikasi *Nearpod*. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) atau yang dikenal dengan PBL ialah model pembelajaran yang permasalahannya membutuhkan penyelesaiannya secara nyata (Trianto, 2007). Model *Problem Based Learning* ini tujuannya adalah untuk merubah suasana belajar yang membosankan menjadi suasana yang membuat siswa aktif di dalam kelas. Model PBL mengandung prinsip perancangan dalam belajar yang efektif, efisien dan progresif yang nantinya memberikan hasil belajar yang lebih baik (Tambunan dkk., 2021). Model PBL menjadi model pembelajaran yang lebih menantang untuk siswa, karena di dalamnya mengharuskan siswa untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan secara berkelompok yang tujuannya untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa dan juga cara siswa untuk menganalisis pembelajaran (Mustofa, Z, Susilo, H, & Al Muhdhar, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang PBL dapat disimpulkan bahwa model ini selain merubah suasana belajar menjadi aktif juga mengharuskan siswa untuk memberikan solusi terkait masalah yang diberikan sehingga model ini

diharapkan mampu untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain berpikir kritis untuk memecahkan masalah juga siswa mampu berkomunikasi yang lebih efektif sehingga hasil belajar yang diharapkan akan lebih meningkat.

Nearpod menurut BPMP (Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan), diartikan sebagai aplikasi yang digunakan untuk media pembelajaran interaktif untuk diterapkan secara daring maupun luring. Media interaktif tersebut akan membuat suasana di kelas semakin aktif. Aplikasi ini bertujuan untuk membuat media pembelajaran menjadi menarik dan memudahkan pendidik dalam mengaplikasikan suatu proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang terdapat di aplikasi ini sangat banyak dan menarik.

Media *Nearpod* ini akan menyebabkan siswa fokus untuk belajar (Ami, 2021). Fitur yang terdapat dalam *Nearpod* disediakan secara gratis bagi pengguna ios atau android untuk berkolaborasi, presentasi dan yang lainnya. Di dalam aplikasi ini terdapat konten yang sudah bisa langsung diaplikasikan sesuai dengan materi yang diperlukan. Para pendidik juga dapat membuat konten baru di dalamnya dalam bentuk visual, video maupun audio dengan berbagai fitur yang menarik. *Nearpod* juga terintegrasi dengan sosial media lain seperti *youtube* untuk menciptakan interaksi saat belajar (Oktafiani & Mujazi, 2022).

Memperhatikan kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, penelitian ini nantinya bertujuan untuk memberikan inovasi baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keunggulan yang dimiliki Model PBL dengan aplikasi *Nearpod* ini dapat memberikan inovasi dan suasana mengajar baru di dalam kelas. penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan sebuah media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif yang mampu dimanfaatkan sebagai media

pembelajaran di SMA Negeri 1 Sukasada dalam pembelajaran geografi.

Media yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa yang pengaplikasiannya dilakukan dengan model *Problem Based Learning*. Pembuatan media ini menggunakan aplikasi *Nearpod* yang mudah diakses oleh siswa melalui *smartphone*. Berkenaan dengan itu, untuk mengetahui efek media ini terhadap minat siswa dalam pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 1 Sukasada dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* berbantuan *Nearpod* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sekolah Menengah Atas".

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang yang telah dikemukakan, teridentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi rendah.
 1. Model pembelajaran yang digunakan dalam membelajarkan geografi belum tergolong pembelajaran inovatif.
 2. Pembelajaran yang mengedepankan SCL dan CTL belum diterjadikan dalam pembelajaran geografi.
 3. Tuntutan pembelajaran Abad-21 dengan Keterampilan Belajar 4c (*Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*) belum terjadi dalam interaksi yang dikembangkan di kelas dalam pembelajaran geografi

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran geografi dengan memberikan inovasi baru dalam proses

pembelajarannya, yaitu berbantuan *Nearpod*. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini difokuskan pada Minat Belajar Geografi Siswa sebagai implikasi dari diterapkannya Model PBL Berbantuan *Nearpod* dalam pembelajaran geografi. Berkenaan dengan itu, subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini hanya mencakup siswa dan guru geografi yang mengajar di kelas bersangkutan. Pelaksanaan uji coba dilakukan di Kelas X. Sementara perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Geografi, khususnya dalam pembelajaran geografi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Nearpod* dalam pembelajaran geografi sebagai upaya meningkatkan minat belajar geografi geografi siswa?
- 1.4.2 Bagaimana peningkatan minat belajar geografi siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya Model PBL Berbantuan *Nearpod* dalam pembelajaran geografi?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan *Nearpod* terhadap minat belajar geografi siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adanya masalah yang sudah dirumuskan, dapat disampaikan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.5.1 Menganalisis penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Nearpod*

dalam pembelajaran geografi sebagai upaya meningkatkan minat belajar geografi geografi siswa

1.5.2 Menganalisis peningkatan minat belajar geografi siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya Model PBL Berbantuan *Nearpod* dalam pembelajaran geografi

1.5.3 Menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan *Nearpod* terhadap minat belajar geografi siswa.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris dalam pendidikan geografi, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan inovasi (Model PBL Berbantuan *Nearpod*) dalam pembelajaran geografi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian pendidikan, terutama dalam menerapkan suatu model pembelajaran inovatif .

2) Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi.